

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan Bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tertulis. Dalam pembelajarannya, keempat aspek kemampuan berbahasa disajikan dalam porsi yang seimbang dan dilaksanakan secara terpadu.

Bahan pembelajaran pemahaman diambil dari bahan mendengarkan dan membaca, yang meliputi pengembangan kemampuan untuk menyerap gagasan, pendapat, pengalaman, pesan, dan perasaan yang dilisankan atau ditulis. Bahan pemahaman tersebut mencakup pula karya sastra, baik asli Indonesia maupun terjemahan (daerah/asing). Hal ini berdasarkan Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 yang menyebutkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya sastra manusia Indonesia.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah sangat dipengaruhi oleh kurikulum. Kurikulum memberikan amanat penting agar diselenggarakan secara lebih bermakna. Melalui pembelajaran Bahasa Indonesia, siswa memperoleh kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik, yaitu membaca,

menulis, berbicara, dan menyimak dalam berbagai aspek berbahasa. Untuk itu, pengajar dan siswa harus memiliki kerja sama yang baik dalam proses pembelajaran bahasa.

Setiap proses pembelajaran berbahasa hendaknya lebih diperhatikan agar tepat sasaran dan mampu meningkatkan kemampuan berbahasa siswa. Termasuk di dalamnya adalah keterampilan membaca yang memiliki banyak manfaat dalam perkembangan berbahasa siswa. Melalui kegiatan membaca siswa mampu memperoleh banyak pengetahuan. Oleh sebab itu, guru sebaiknya memiliki perhatian khusus dalam kompetensi membaca ini karena selain manfaatnya yang besar bagi siswa, membaca juga merupakan kegiatan yang kompleks. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Nurhadi (1987:13) yang menyatakan bahwa membaca adalah sebuah proses yang kompleks dan rumit. Kompleks artinya dalam proses membaca terlibat faktor internal dan faktor eksternal pembaca. Faktor internal dapat berupa intelegensi (IQ), minat, sikap, bakat, motivasi, tujuan membaca, dan sebagainya. Faktor eksternal bisa dalam membentuk sarana membaca, teks bacaan (sederhana-berat, mudah-sulit), faktor lingkungan, atau faktor latar belakang sosial ekonomi, kebiasaan, dan tradisi membaca.

Peningkatan kemampuan siswa dalam menemukan pikiran pokok pada paragraf merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dicapai dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar termasuk memberikan kemampuan membaca sehingga siswa dapat memperoleh informasi yang mereka perlukan secara cepat dan tepat.

Disamping pengenalan huruf, kata dan kalimat salah satu tujuan membaca adalah tercapainya kemampuan siswa dalam menemukan pokok pikiran paragraf.

Pada hakikatnya, keterampilan menemukan pikiran pokok pada paragraf bisa dilatih dan dikembangkan secara teratur dan berkesinambungan sehingga diharapkan siswa dapat memahami inti bacaan atau informasi yang diterimanya menjadi tepat, akurat, dan cermat. Perolehan informasi melalui membaca sangat tergantung pada pemahaman siswa terhadap isi bacaan. Pemahaman itu dipengaruhi oleh latar belakang pengetahuan siswa atas isi bacaan, keterampilan, kebiasaan dan motivasi membaca. Keberhasilan memperoleh informasi dari membaca dapat dilihat dari kemampuan membuat simpulan atas isi sebuah bacaan secara tepat.

Fenomena tersebut merupakan masalah besar bagi para guru, khususnya guru Bahasa Indonesia. Sebagai tenaga pendidik profesional, masalah ini harus menjadi tantangan utama yang harus segera dicari jalan keluarnya karena rendahnya minat baca juga dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menemukan ide pokok dalam paragraf.

Pada pelaksanaan observasi awal tertanggal 03 April 2013, hasil yang dicapai siswa kelas IV SDN 22 Paguyaman sangat jauh dari memuaskan, yakni hanya mendapat nilai rata-rata kelas sebesar 54 (kategori Kurang Baik). Berdasarkan analisis situasi diatas maka penulis berkeinginan untuk memperbaiki atau mengadakan inovasi pembelajaran.

Memperhatikan permasalahan diatas, sudah selayaknya dalam pengajaran Bahasa Indonesia dilakukan suatu inovasi. Jika dalam pembelajaran yang terjadi sebagian besar dilakukan oleh masing-masing siswa, maka dalam penelitian ini akan diupayakan peningkatan pemahaman siswa melalui pembelajaran kooperatif tipe NHT (Numbered Head Together).

Numbered Head Together adalah suatu Model pembelajaran yang lebih mengedepankan kepada aktivitas siswa dalam mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya dipresentasikan di depan kelas (Rahayu, 2006). NHT pertama kali dikenalkan oleh Spencer Kagan dkk (1993). Model NHT adalah bagian dari model pembelajaran kooperatif struktural, yang menekankan pada struktur-struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Struktur Kagan menghendaki agar para siswa bekerja saling bergantung pada kelompok-kelompok kecil secara kooperatif. Struktur tersebut dikembangkan sebagai bahan alternatif dari struktur kelas tradisional seperti mangacungkan tangan terlebih dahulu untuk kemudian ditunjuk oleh guru untuk menjawab pertanyaan yang telah dilontarkan. Suasana seperti ini menimbulkan kegaduhan dalam kelas, karena para siswa saling berebut dalam mendapatkan kesempatan untuk menjawab pertanyaan peneliti (Tryana, 2008).

Menurut Kagan (2007) model pembelajaran NHT ini secara tidak langsung melatih siswa untuk saling berbagi informasi, mendengarkan dengan cermat serta berbicara dengan penuh perhitungan, sehingga siswa lebih produktif dalam pembelajaran.

Untuk menguji efektivitas model Numbered Head Together ini dalam hubungannya meningkatkan kemampuan membaca khususnya dalam menemukan pikiran pokok paragraf, maka peneliti akan melakukan suatu tindakan kelas dengan formulasi judul yaitu: *“Meningkatkan Kemampuan Siswa Menemukan Pikiran Pokok Pada Paragraf Melalui Model Numbered Head Together Di Kelas IV SDN 22 Paguyaman Kabupaten Boalemo”*.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan hasil observasi awal, beberapa masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Guru masih menggunakan metode pembelajaran yang monoton yaitu ceramah.
- b. Siswa kurang antusias dalam mengikuti pelajaran.
- c. Kemampuan membaca siswa kelas IV SDN 22 Paguyaman masih cukup memprihatinkan sesuai dengan hasil observasi awal yang menunjukkan hanya 4 siswa (17,39%) dari 23 siswa yang mencapai standar indikator kinerja (75%).
- d. Siswa kelas IV SDN 22 Paguyaman sulit menemukan pikiran pokok pada paragraf.
- e. Pola pengungkapan pikiran pokok Siswa kelas IV SDN 22 Paguyaman pada paragraf belum sesuai dengan pola urutan maupun hubungan keterkaitan antar ide yang terdapat di dalam bacaan.

- f. Rendahnya minat dan motivasi siswa kelas IV SDN 22 Paguyaman dalam bidang membaca.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: apakah kemampuan siswa dalam menemukan pikiran pokok pada paragraf dapat ditingkatkan melalui model *Numbered Head Together* di kelas IV SDN 22 Paguyaman Kabupaten Boalemo?"

### **1.4 Cara Pemecahan Masalah**

Untuk mengatasi masalah rendahnya kemampuan siswa dalam menemukan pikiran pokok pada paragraf di kelas IV SDN 22 Paguyaman Kabupaten Boalemo maka dapat dilakukan melalui model *Numbered Head Together*.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah meningkatkan kemampuan siswa dalam menemukan pikiran pokok pada paragraf di kelas IV SDN 22 Paguyaman Kabupaten Boalemo melalui model *Numbered Head Together*.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini antara lain:

a. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan manfaat teoretis, yaitu dapat memberikan sumbangan pemikiran dan tolok ukur kajian pada penelitian lebih lanjut yaitu berupa alternatif yang dapat

dipertimbangkan dalam usaha memperbaiki mutu pendidikan dan mempertinggi interaksi belajar mengajar, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Selain itu, dapat mengembangkan teori tentang strategi mengembangkan kemampuan siswa dalam menemukan pikiran pokok pada paragraf.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menemukan pikiran pokok pada paragraf pada umumnya, dan meningkatkan kreatifitas dan keberanian siswa dalam berpikir, untuk memperkaya khasanah metode dan strategi dalam pembelajaran membaca, untuk dapat memperbaiki metode mengajar yang selama ini digunakan, agar dapat menciptakan kegiatan belajar mengajar yang menarik dan tidak membosankan, dan dapat mengembangkan keterampilan guru Bahasa dan Sastra Indonesia khususnya dalam menerapkan pembelajaran membaca intensif.

c. Manfaat Bagi Sekolah

Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam rangka memajukan dan meningkatkan prestasi sekolah yang dapat disampaikan dalam pembinaan guru ataupun kesempatan lain.